

---

## Fungsi Yayasan Komunitas Cahaya Bagi Penderita Kanker Anak

Rahmat Ikmal<sup>1</sup>, Nora Susilawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [norasusilawati@fis.unp.ac.id](mailto:norasusilawati@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penyakit kanker pada anak merupakan salah satu tantangan terbesar dalam dunia kesehatan, tidak hanya karena dampaknya terhadap fisik, tetapi juga beban psikologis, sosial, dan ekonomi bagi keluarga penderita. Yayasan Komunitas Cahaya hadir sebagai lembaga sosial yang berfokus pada pendampingan, edukasi, dan pemenuhan kebutuhan anak penderita kanker dan keluarganya. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi utama Yayasan Komunitas Cahaya dalam mendukung perjuangan anak-anak melawan kanker. Penelitian ini menarik untuk dibahas karena merupakan satu-satunya komunitas di Sumatera Barat yang bergerak khusus dalam mendukung penderita kanker anak yang berasal dari berbagai daerah seperti Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Riau, Kepulauan Riau, dan Sumatera Utara. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori struktural fungsionalisme yang dikemukakan oleh Robert K. Merton yang dibagi menjadi dua fungsi, yakni fungsi manifest dan laten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi aktif dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive* diantaranya 4 orang pengurus Yayasan Komunitas Cahaya, 3 orang tua anak penderita kanker, 1 anak penderita kanker, dan 4 orang warga sekitar Rumah Singgah Cahaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman melalui empat tahap analisis yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan fungsi yang dijalankan Yayasan Komunitas Cahaya telah dilakukan pada beberapa aspek diantaranya; pertama, memberikan pendampingan. Kedua, memberikan bantuan biaya. Ketiga, memfasilitasi rumah singgah. Keempat, memberikan fasilitas *ambulance*.

**Kata Kunci:** Fungsi Yayasan; Komunitas Kanker; Penderita Kanker Anak.

### Abstract

Childhood cancer is one of the greatest challenges in the field of healthcare, not only due to its physical impact but also because of the psychological, social, and economic burdens it places on the affected families. The Yayasan Komunitas Cahaya (Komunitas Cahaya Foundation) is a social organization that focuses on providing support, education, and meeting the needs of children with cancer and their families. This article aims to examine the primary functions of the Yayasan Komunitas Cahaya in supporting the fight of children against cancer. This study is particularly significant as it represents the only community in West Sumatra that specifically works to support children with cancer, serving patients from various regions including West Sumatra, Jambi, Bengkulu, Riau, Riau Islands, and North Sumatra. The theory used to analyze this study is the structural functionalism theory proposed by Robert K. Merton, which is divided into two types of functions: manifest and latent. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interviews, active observation, and document study. The study involved 12 informants selected using purposive, consisting of 4 members of the Yayasan Komunitas Cahaya management, 3 parents of children with cancer, 1 child with cancer, and 4 residents living near the Rumah Singgah Cahaya (Cahaya Shelter House). The data analysis technique used follows the interactive model of Miles and Huberman, involving four stages: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the functions carried out by the Yayasan Komunitas Cahaya have been implemented across several key areas: (1) providing companionship and emotional support, (2) offering financial assistance, (3) facilitating shelter housing, and (4) providing ambulance services.

**Keywords:** Cancer Community; Childhood Cancer Sufferers; Foundation Function.

---

**How to Cite:** Ikmal, R. & Susilawati, N. (2026). Fungsi Yayasan Komunitas Cahaya Bagi Penderita Kanker Anak. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 9(1), 1-14.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

---

## Pendahuluan

Keterbatasan layanan kesehatan formal dalam memenuhi kebutuhan anak penderita kanker menunjukkan bahwa keluarga dan anak penderita kanker menghadapi beban fisik, psikologis, dan ekonomi yang signifikan, sementara berbagai kebutuhan dukungan seperti informasi medis, keterampilan perawatan, serta dukungan emosional dan finansial belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga mencerminkan adanya kesenjangan dalam sistem dukungan yang tersedia dan cenderung berfokus pada aspek medis semata (Hadiansyah, 2025). Berdasarkan data Risesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Melihat tingginya jumlah kasus kanker anak, dampak psikososial yang signifikan, dan kurangnya fasilitas non-medis yang mendukung pemulihan holistik, diperlukan wadah yang mampu memberikan dukungan secara emosional, sosial, dan fisik bagi keluarga anak kanker (Arsyandy et al., 2025). Yayasan sebagai organisasi berbadan hukum yang bergerak di bidang sosial memiliki peran penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, yayasan harus menjalankan visi dan misi secara bertanggung jawab berdasarkan dasar hukum dan ikhtikad baik, serta tidak berorientasi pada keuntungan pribadi, melainkan pada tujuan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan (Arifin et al., 2020).

Di Indonesia terdapat beberapa yayasan atau komunitas sosial yang fokus pada kanker seperti, Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Love Pink Indonesia, Yayasan Smart Pink Indonesia (YSPI), Yayasan Kanker Payudara Indonesia, Reach to Recovery Surabaya (RRS), Pita Kuning, Pita Tosca, Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), Knitted Knockers Indonesia, Indonesia Cancer Care Community (ICCC), Cancer Information & Support Center (CISC), Lovely Pink Solo, Love & Healthy, Share & Care, dan Srikandi Indonesia (OneOnco, 2022).

Dari informasi yang peneliti temukan saat observasi awal terdapat beberapa yayasan atau komunitas kanker di Kota Padang, seperti Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Kota Padang, Cancer Information Support Center (CISC) regional Padang, Love Pink cabang Padang, Yayasan Sosialisasi Kanker Indonesia (YSKI) cabang Padang, dan Yayasan Komunitas Cahaya.

Yayasan Komunitas Cahaya merupakan wadah yang menyediakan layanan dan dukungan bagi anak penderita kanker dan keluarganya dalam menjalani proses pengobatan dan kemoterapi secara tepat waktu. Pada saat anak didiagnosis kanker, orang tua umumnya mengalami ketakutan yang tinggi yang berdampak pada stres psikologis serta tekanan ekonomi keluarga. Kondisi ini diperberat oleh keterbatasan rumah sakit rujukan kanker anak, sehingga banyak keluarga harus menempuh jarak jauh, waktu lama, dan biaya besar untuk berobat. Kehadiran Yayasan Komunitas Cahaya menjadi respons atas kesulitan tersebut, yang didirikan atas inisiatif Bapak Dedi Kurnia Putra berdasarkan pengalaman pribadi mendampingi anak penderita kanker serta melihat minimnya sosialisasi mengenai kanker di Kota Padang.

Komunitas Cahaya berdiri pada 23 Juli 2018, diawali dengan kegiatan tebar popok di bangsal anak RSUP Dr. M. Djamil Padang dalam rangka Hari Anak Nasional, yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Komunitas Cahaya dan secara resmi diumumkan pada 6 Agustus 2018. Sejak itu, yayasan secara konsisten memberikan dukungan moril dan materil kepada anak pejuang kanker dan orang tua mereka, terutama karena sebelumnya belum terdapat lembaga yang secara khusus mendampingi kanker anak di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang. Pendirian yayasan ini juga dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah kasus kanker anak di Sumatera Barat, dengan total 257 anak dampingan sejak 2018 hingga 14 Februari 2023, didominasi oleh Leukemia (63%), diikuti Retinoblastoma (6%), Osteosarkoma (5%), Limfoma (5%), dan Tumor Wilms (4%). Yayasan Komunitas Cahaya telah memiliki legalitas resmi dengan SK Kemenkumham Nomor AHU-0012972.AH.01.04. Tahun 2018. (Arsip Yayasan Komunitas Cahaya: 2023).

Yayasan Komunitas Cahaya memiliki visi untuk meningkatkan kepedulian pemerintah, instansi terkait, dan masyarakat terhadap penyakit kanker pada anak. Untuk mewujudkan visi tersebut, yayasan menetapkan misi yang meliputi memfasilitasi akses bantuan biaya pengobatan bagi anak penderita kanker dari keluarga tidak mampu; menyebarluaskan informasi mengenai kanker anak, deteksi dini, dan penanggulangannya melalui seminar dan penyuluhan; menyediakan konseling serta dukungan emosional

---

melalui program *Family Supporting Group*; mendorong tersedianya fasilitas penanggulangan kanker anak yang terpadu, terjangkau, dan berstandar internasional; serta menjalin kerja sama dengan lembaga sosial, rumah sakit, dan organisasi di dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana fungsi Yayasan Komunitas Cahaya bagi penderita kanker anak. Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti peran yayasan maupun komunitas, pendampingan, dan komunikasi anak penderita kanker. Penelitian mengenai Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis (KPKAPK) Palembang mengkaji komunikasi interpersonal relawan dalam memotivasi anak penderita kanker. Studi ini menunjukkan bahwa kepedulian relawan diwujudkan melalui komunikasi interpersonal yang suportif, terbuka, dan setara, sehingga menghasilkan dukungan psikologis serta peningkatan motivasi diri anak penderita kanker (Meilinda, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan di Yayasan Rachel House mengkaji peran keluarga sebagai *caregiver* bagi anak penderita kanker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dapat dilatih untuk menjalankan peran pengasuhan sebagai penyedia perawatan kesehatan, dukungan emosional, dan pemenuhan kebutuhan materi, serta didukung oleh peran pekerja sosial sebagai enabler, broker, motivator, dan fasilitator dalam proses perawatan anak penderita kanker (Salsabila et al., 2024).

Selanjutnya penelitian mengenai peran Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) dari aspek historis dan sosial, mencakup latar belakang pendirian, perkembangan organisasi, serta kontribusinya di bidang sosial dan pendidikan melalui rumah singgah dan kegiatan pendampingan anak penderita kanker (Noti, 2020). Penelitian lainnya mengenai Dukungan Sosial Terhadap Pasien Kanker Anak Di Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) menemukan bahwa Yayasan Onkologi Anak Indonesia memberikan dukungan sosial melalui *Family Supporting Group* berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan kelompok. Dukungan ini terbukti berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasien maupun keluarga (Fitri, 2020).

Penelitian lainnya mengenai pendampingan literasi digital bagi anak penderita kanker di Rumah Kanker Ambu, menunjukkan bahwa rumah singgah berperan sebagai ruang aman sekaligus penyedia pendampingan edukatif yang memperkuat kapasitas anak dan orang tua. Temuan ini menegaskan fungsi rumah singgah tidak hanya sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai wadah edukasi, perlindungan psikososial, dan pemenuhan kebutuhan non-medis anak penderita kanker (Milyane & Astuti, 2023). Penelitian relevan seperti Peran Pendamping terhadap Status Gizi Anak Penderita Kanker menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap kondisi anak, namun keterbatasan keluarga menegaskan pentingnya peran yayasan dalam menyediakan dukungan non-medis, edukasi, dan pendampingan psikososial bagi anak penderita kanker dan keluarganya (Ningsih, 2022). Penelitian lainnya mengenai pendampingan dan dukungan keluarga terhadap anak penderita kanker di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kondisi dan tingkat kesembuhan anak, meskipun beberapa bentuk kasih sayang tidak sepenuhnya berdampak positif apabila tidak disertai pemahaman yang memadai tentang penyakit kanker. Studi ini menekankan pentingnya peran keluarga serta pemahaman dini mengenai kanker pada anak (Kharunia & Indrawati, 2024).

Penelitian lainnya mengenai pemberdayaan ibu melalui edukasi manajemen nyeri pada anak penderita kanker di rumah singgah menunjukkan bahwa edukasi terstruktur meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengelola nyeri anak. Temuan ini menegaskan peran rumah singgah sebagai penyedia dukungan non-medis melalui pendampingan, edukasi, dan dukungan psikososial yang melengkapi layanan kesehatan formal bagi anak penderita kanker dan keluarganya (Safari et al., 2024). Selaras dengan itu, penelitian di Rumah Singgah X yang mengkaji dinamika psikologis dukungan sosial pada orang tua dengan anak penderita kanker dan menunjukkan bahwa dukungan emosional, instrumental, dan informasional berperan penting dalam membantu orang tua beradaptasi serta mengurangi beban psikologis dan finansial (Oktaviani et al., 2025). Penelitian relevan lainnya mengkaji komunikasi dalam pendampingan dan pemulihan pasien kanker di rumah singgah, menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara *caregiver* dan pasien meningkatkan pemahaman, kualitas interaksi, serta kondisi psikologis pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa rumah singgah memiliki kontribusi penting dalam mendukung proses pendampingan non-medis melalui komunikasi yang terarah dan berkelanjutan (Hidayah et al., 2025).

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada peran yayasan, relawan, maupun keluarga dalam memberikan dukungan sosial, emosional, komunikasi interpersonal, serta pendampingan psikososial bagi anak penderita kanker. Namun demikian, penelitian mengenai fungsi manifest (tampak) dan laten (tidak tampak) dari keberadaan yayasan masih jarang dilakukan. Terlebih lagi, belum banyak kajian yang secara khusus menyoroti Yayasan Komunitas Cahaya di Kota Padang, Sumatera Barat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menjelaskan fungsi manifest dan laten Yayasan Komunitas Cahaya yang menjadi satu-satunya komunitas kanker anak di Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

---

kajian sosiologi organisasi sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat dan penelitian selanjutnya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis pendekatan studi kasus intrinsik, yang mana penelitian ini untuk memahami dan menjelaskan lebih dalam dari Fungsi Yayasan Komunitas Cahaya bagi Penderita Kanker Anak (Denzin & Lincoln, 2009). Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 20 Agustus 2022 sampai tanggal 24 Februari 2024. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan jumlah 12 informan dengan kriteria yaitu 4 orang pengurus Yayasan Komunitas Cahaya, 3 orang tua anak penderita kanker, 1 orang anak penderita kanker, dan 4 orang masyarakat yang tinggal di sekitar Rumah Singgah Cahaya.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif dengan mengamati dan terlibat langsung sebagai relawan seperti kunjungan langsung ke Rumah Singgah Cahaya, Bangsal Anak RSUP. M. Djamil dengan tujuan menyalurkan kebahagiaan kepada anak penderita kanker dan orang tuanya, serta menjadi bagian dari kegiatan memperingati hari kanker anak internasional yang dilaksanakan oleh Yayasan Komunitas Cahaya. Teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pertanyaan wawancara semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi apa saja fungsi manifest dan laten Yayasan Komunitas Cahaya bagi penderita kanker anak. Studi dokumen berupa file softcopy Profil Yayasan Komunitas Cahaya, Rekap Data Pasien, rekaman suara wawancara, serta dokumentasi visual selama observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019).

Untuk melihat valid atau tidaknya suatu data peneliti menggunakan triangulasi data teknik, menggabungkan tiga metode pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumen, agar peneliti dapat memverifikasi dan memperkaya data dari berbagai sisi sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mendalam (Moleong, 2013). Proses analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus Yayasan Komunitas Cahaya, orang tua dan anak penderita kanker serta masyarakat yang tinggal di sekitar Rumah Singgah Cahaya terdapat berbagai persepsi mengenai fungsi Yayasan Komunitas Cahaya bagi penderita kanker anak. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai informan terhadap bagaimana fungsi Yayasan Komunitas Cahaya bagi penderita kanker anak. Wawancara dilakukan kepada sebanyak 12 orang informan di Yayasan Komunitas Cahaya, 4 diantaranya pengurus Yayasan Komunitas Cahaya, dan 3 orang tua dan 1 anak penderita kanker yang tergabung di Yayasan Komunitas Cahaya, dan 4 masyarakat sekitar Rumah Singgah Cahaya.

### Memberikan Pendampingan

Dalam menjalankan fungsinya Yayasan Komunitas Cahaya memberikan pendampingan kepada anak kanker dan orang tuanya, terutama dalam aspek psikologis, seperti saat orang tua merasa kesepian atau membutuhkan tempat berbagi. Yayasan juga bekerja sama dengan Ikatan Psikologi Klinis (IPK) untuk menghadirkan psikolog yang memberi materi kesehatan mental. Selain itu, motivasi diberikan melalui kehadiran penyintas kanker anak pada peringatan Hari Kanker Anak Internasional. Pendampingan lain berupa dukungan moral, seperti kunjungan ke anak kanker, berbagi melalui grup WhatsApp, serta saling mendoakan dan menyemangati saat menjalani pengobatan maupun kemoterapi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Dedi Kurnia Putra (Ketua Yayasan Komunitas Cahaya) sewaktu berkunjung ke rumah beliau, mengatakan:

“...Sejak Yayasan Komunitas Cahaya didirikan, kami berupaya mendampingi anak-anak penderita kanker agar mendapatkan kesembuhan dan kemoterapi tepat waktu. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan ke Rumah Singgah Cahaya dan RSUP M. Djamil untuk memberikan semangat kepada anak kanker dan orang tua. Kami juga menghadirkan psikolog untuk memberikan edukasi kesehatan mental, membuka ruang berbagi cerita dan keluh kesah orang tua, serta memberikan motivasi melalui sharing pengalaman dan menghadirkan anak kanker yang telah sembuh...” (Wawancara, 28 Januari 2024).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya memberikan pendampingan secara menyeluruh kepada anak penderita kanker dan orang tua, mencakup dukungan pengobatan, mental, dan motivasi guna mendukung proses penyembuhan. Hal senada mengenai pemberian pendampingan juga disampaikan Ibu Elsy Varinia (Wakil Ketua Yayasan Komunitas Cahaya), Bapak Afriadi (Sektretaris Yayasan Komunitas Cahaya), dan Dini (Relawan di Rumah Singgah Cahaya). Berdasarkan hasil temuan wawancara diatas dapat diinterpretasikan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya hadir dengan tujuan untuk membantu anak-anak penderita kanker mendapatkan kesembuhan melalui pengobatan, terutama kemoterapi yang tepat waktu. Sebagai ketua pengurus, ia bersama tim aktif memberikan pendampingan baik secara langsung di Rumah Singgah Cahaya maupun saat anak-anak dirawat di RSUP M. Djamil.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis. Yayasan pernah menghadirkan psikolog untuk memberikan edukasi tentang kesehatan mental kepada anak-anak dan orang tua. Selain itu, yayasan membuka ruang komunikasi agar orang tua dapat menyampaikan keluh kesah dan kebutuhan mereka. Selain itu motivasi juga diberikan melalui berbagi pengalaman, termasuk menghadirkan anak-anak yang telah sembuh sebagai sumber semangat. Pendekatan yang dilakukan Yayasan Komunitas Cahaya bersifat holistik, mencakup dukungan medis, emosional, dan psikologis bagi anak dan keluarga. Wawancara juga dilakukan dengan salah satu orang tua anak penderita kanker bernama Ibu Supriati 50 tahun yang berasal dari Kabupaten Bangko, Provinsi Jambi yang merupakan orang tua dari Nita 15 tahun selaku penderita kanker anak:

“... Saya mengetahui Yayasan Komunitas Cahaya dari teman dan telah bergabung sekitar satu tahun. Selama bergabung, saya merasakan dukungan besar dari yayasan dan sesama orang tua anak penderita kanker, baik dalam bentuk saling berbagi pengalaman, dukungan emosional, maupun sosialisasi penanganan kanker anak dan prosedur kemoterapi. Yayasan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan anak-anak, seperti lomba dan peringatan Hari Kanker Anak Internasional, yang memberikan kebahagiaan dan semangat bagi anak saya dan keluarga...” (Hasil wawancara 7 Februari 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya berperan penting dalam memberikan dukungan informasi, emosional, dan sosial bagi orang tua dan anak penderita kanker. Pendampingan yang dilakukan membantu orang tua saling menguatkan, memahami proses pengobatan, serta meningkatkan semangat dan kebahagiaan anak dalam menjalani perawatan. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fatimah 39 tahun, dan Mimi Suprianti 39 tahun yang merupakan orang tua dari anak penderita kanker. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kehadiran Yayasan Komunitas Cahaya dalam memberikan pendampingan sangatlah membantu orang tua dan anak penderita kanker. Para orang tua merasa sangat terbantu dengan kehadiran Yayasan komunitas Cahaya terhadap penyakit yang diderita anaknya, hal ini disampaikan dengan adanya Yayasan Komunitas Cahaya yang selalu mensupport dan selalu mendampingi keluarga disaat keluarga hampir menyerah dalam menghadapi situasi tersebut, namun dengan bantuan dan dukungan yang selalu diberikan oleh Yayasan komunitas Cahaya membangkitkan semangat dan memberikan harapan yang besar atas kesembuhan anaknya.

Yayasan Komunitas Cahaya tidak hanya memberikan pendampingan, tetapi juga mengadakan berbagai kegiatan positif, seperti lomba mewarnai, lomba puisi, dan peringatan Hari Kanker Anak Internasional. Anak-anak dapat mempertahankan keceriaan meskipun mereka berjuang. Informan juga senang dan berterima kasih atas keberadaan Yayasan Komunitas Cahaya setelah melihat anaknya terlibat dan bahagia dalam kegiatan yang dijalankan. Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat sekitar Rumah Singgah Cahaya yang bernama Bapak Refneli 41 tahun selaku Ketua RT, beliau mengatakan:

“...Sejak berdirinya Rumah Singgah Cahaya, terdapat dampak positif yang signifikan bagi warga sekitar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang kanker dan kondisi anak penderita kanker beserta keluarganya. Kehadiran yayasan juga menumbuhkan rasa empati masyarakat. Selain itu, pengurus Yayasan Komunitas Cahaya, termasuk Ayah Dedi, aktif berkunjung dan melibatkan tokoh-tokoh penting dalam kegiatan di Rumah Singgah Cahaya...” (Hasil wawancara 22 Juli 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan Rumah Singgah Cahaya memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap anak penderita kanker dan keluarganya. Aktivitas pengurus yayasan yang aktif serta keterlibatan tokoh-tokoh penting turut memperkuat perhatian dan empati sosial masyarakat terhadap isu kanker anak. Hal senada juga disampaikan oleh masyarakat sekitar Rumah Singgah Cahaya seperti Ibu Nurjannah 49 tahun, Fitri Yanti 54 tahun, dan Marenlis 48 yang menjadi informan penelitian. Berdasarkan penjelasan masyarakat Sekitar Rumah Singgah Cahaya mengenai pemberian pendampingan dapat disimpulkan bahwa, keberadaan

Rumah Singgah Cahaya membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Sebelumnya kurang memahami kondisi anak penderita kanker, kini warga menjadi lebih peduli dan bersimpati. Rumah singgah juga dinilai mendorong kesadaran sosial. Selain itu, ketua Yayasan Komunitas Cahaya Dedi Karunia Putera aktif melakukan kunjungan dan menghadirkan tokoh-tokoh penting, yang semakin memperkuat perhatian terhadap isu kanker anak di lingkungan tersebut.



**Gambar 1. Pendampingan pada event memperingati hari kanker anak internasional**

Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan peringatan Hari Kanker Anak Internasional yang berlangsung dalam suasana penuh empati, dukungan moral, dan solidaritas, ditandai interaksi hangat antara anak penderita kanker, relawan, tenaga medis, dan keluarga melalui aktivitas seperti bermain, menggambar, dan bernyanyi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran, memperjuangkan hak anak atas pengobatan yang layak, serta membangun kepedulian masyarakat, dengan Yayasan Komunitas Cahaya memberikan pendampingan emosional, spiritual, dan praktis yang menegaskan pentingnya pendekatan humanistik untuk menciptakan rasa aman dan kenyamanan psikologis bagi anak selama pengobatan.

### **Memberikan Bantuan Biaya**

Komunitas Cahaya tidak hanya memberikan pendampingan, tetapi juga bantuan biaya dan kebutuhan dasar, seperti transportasi bagi pasien dari luar Kota Padang, perlengkapan bayi, obat-obatan gratis, pengurusan BPJS, serta uang harian bagi keluarga kurang mampu selama masa pengobatan. Bantuan diberikan sesuai kebutuhan dan difokuskan pada keluarga anak penderita kanker dari kalangan menengah ke bawah sebagai bentuk fungsi manifest komunitas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Afriadi (Sekretaris Yayasan Komunitas Cahaya) mengatakan:

“...Kami selaku pengurus Yayasan Komunitas Cahaya memberikan berbagai bentuk dukungan kepada anak penderita kanker dan orang tua, seperti bantuan kebutuhan bayi, ongkos transportasi bagi pasien dari luar daerah agar dapat menjalani kemoterapi, bantuan biaya obat dan uang harian bagi orang tua pendamping. Selain itu, yayasan juga memberikan penguatan ekonomi keluarga melalui bantuan usaha serta rehabilitasi rumah bagi keluarga yang kurang layak...” (Hasil wawancara 24 Februari 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya berperan aktif dalam meringankan beban anak penderita kanker dan keluarganya melalui bantuan kebutuhan dasar, dukungan biaya pengobatan dan transportasi, serta penguatan ekonomi keluarga, sehingga mendukung keberlanjutan proses pengobatan dan kesejahteraan keluarga. Hal senada juga disampaikan Bapak Dedi Kurnia Putra (Ketua Yayasan Komunitas Cahaya) dan Ibu Elsy Varinia (Wakil Ketua Yayasan Komunitas Cahaya). Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya memberikan dukungan material dan ekonomi kepada anak penderita kanker dan keluarganya, meliputi kebutuhan dasar, bantuan transportasi, obat-obatan, uang harian, serta penguatan ekonomi melalui bantuan usaha dan perbaikan rumah. Dukungan ini menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga berupaya meringankan beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Wawancara juga dilakukan dengan orang tua anak penderita kanker, yaitu Ibu Fatimah 39 tahun yang berasal dari Kabupaten Bangko, Provinsi Jambi selaku orang tua dari anak pejuang kanker yang bernama Ilham 2 tahun. Ibu Fatimah mengatakan:

“...Saya berasal dari Bangko, Jambi. Anak saya didiagnosis kanker sejak usia 4 bulan dan dirujuk berobat ke RSUP M. Djamil. Sejak bergabung dengan Yayasan Komunitas Cahaya pada tahun 2021, kami menerima banyak dukungan, seperti bantuan transportasi serta kebutuhan bayi berupa susu, pampers, dan tisu. Bantuan tersebut sangat membantu kami selama menjalani proses pengobatan anak...” (Hasil wawancara 7 Februari 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya memberikan dukungan nyata dan berkelanjutan kepada keluarga anak penderita kanker sejak awal pengobatan, khususnya melalui bantuan transportasi dan pemenuhan kebutuhan bayi. Dukungan tersebut sangat membantu keluarga dalam menghadapi keterbatasan ekonomi serta menunjang kelangsungan proses pengobatan anak. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Supriati 50 tahun dan Ibu Mimi Suprianti 39 tahun yang merupakan orang tua dari anak penderita kanker. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya memberikan bantuan yang sangat membantu orang tua dan anak penderita kanker, berupa pemenuhan kebutuhan dasar bayi dan bantuan biaya transportasi untuk pengobatan. Dukungan ini meringankan beban ekonomi keluarga dan menegaskan peran penting yayasan dalam memberikan bantuan langsung yang praktis bagi keluarga anak penderita kanker dengan keterbatasan finansial. Wawancara terkait dengan bantuan biaya juga dilakukan dengan masyarakat sekitar Rumah Singgah Cahaya yang bernama Nurjanah 49 tahun yang merupakan masyarakat sekitar Rumah Singgah Cahaya mengatakan:

“...Sejauh ini yang ibu lihat anak-anak kanker ini ada yang diberikan bantuan obat gratis, kadang ketika sore sedang santai-santai ibu mengobrol sama orang tua anak kanker jadi sedikit banyaknya ibu tau bantuan seperti apa saja yang diberikan Yayasan Komunitas Cahaya ini, salah satunya itu tadi obat gratis, terus ada juga orang tua anak kanker ini mengatakan kalau anaknya yang masih bayi diberikan bantuan seperti pampers, dan juga misalkan keluarga anak kanker terkendala dengan biaya sebisa mungkin dibantu...” (Hasil wawancara 22 Juli 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya memberikan bantuan nyata kepada anak penderita kanker dan keluarganya, seperti obat gratis, pemenuhan kebutuhan bayi, serta bantuan biaya bagi keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Dukungan ini diketahui dan dirasakan langsung oleh lingkungan sekitar melalui interaksi dengan para orang tua anak penderita kanker. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Refneldi 41 tahun selaku Ketua RT, Ibu Marnelis 48 tahun dan dan Ibu Fitri Yanti 54 tahun yang merupakan masyarakat sekitar Rumah Singgah Cahaya. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat sekitar Rumah singgah Cahaya, Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sekitar Rumah Singgah Cahaya mengetahui Yayasan Komunitas Cahaya memberikan berbagai bantuan yang membantu anak penderita kanker dan keluarganya, seperti obat gratis, kebutuhan dasar bayi, serta bantuan bagi keluarga yang mengalami kesulitan finansial. Dukungan ini bersifat praktis dan responsif terhadap kebutuhan medis dan ekonomi keluarga pasien, khususnya bagi anak-anak yang masih kecil.



**Gambar 2. Pemberian bantuan biaya berupa uang**

Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Gambar di atas menunjukkan momen saat Ibu Elsy Varinia (Wakil Ketua Yayasan Komunitas Cahaya) memberikan bantuan langsung berupa uang tunai kepada anak penderita kanker yang sedang dirawat di Bangsal Anak RSUP M. Djamil, Kota Padang. Bantuan ini mencerminkan komitmen yayasan dalam memberikan dukungan nyata kepada pasien secara langsung di lokasi perawatan. Pemberian bantuan oleh Yayasan Komunitas Cahaya tidak hanya bersifat material, tetapi juga memiliki makna emosional dan moral. Kehadiran langsung pengurus di rumah sakit menunjukkan kepedulian dan kedekatan dengan pasien serta keluarganya. Bantuan yang diberikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mendesak yang belum terfasilitasi, sehingga mencerminkan sikap yayasan yang responsif, empatik, dan terlibat langsung dalam situasi darurat, serta memperkuat hubungan dengan keluarga pasien kanker anak.

### **Memfasilitasi Rumah Singgah**

Rumah Singgah Cahaya yang didirikan Yayasan Komunitas Cahaya berlokasi di Jalan Betawi No. 36, Padang Timur, dan berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi anak penderita kanker beserta keluarganya selama menjalani pengobatan di RSUP M. Djamil. Fasilitas yang disediakan, berupa satu kamar untuk setiap keluarga dengan sarana penunjang kenyamanan, tidak hanya bertujuan menjaga privasi,

---

tetapi juga meringankan beban ekonomi keluarga, khususnya yang berasal dari luar Kota Padang. Secara manifest, rumah singgah ini berfungsi sebagai dukungan konkret dalam bentuk hunian sementara dan pengurangan biaya hidup. Namun, secara laten, rumah singgah tersebut juga menciptakan ruang interaksi sosial yang mendorong terbentuknya solidaritas, saling berbagi pengalaman, serta terbentuknya jaringan dukungan emosional antar orang tua dan keluarga penderita kanker. Dengan demikian, fasilitas ini tidak hanya dipahami sebagai struktur fisik, melainkan juga sebagai struktur sosial yang memperkuat daya dukung komunitas terhadap anggotanya. Hal ini disampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Dini (Relawan Rumah Singgah Cahaya) mengatakan:

“...Selama menjadi relawan, saya melihat sebagian besar keluarga anak penderita kanker yang tinggal di Rumah Singgah Cahaya berasal dari keluarga kurang mampu dan dari luar Kota Padang. Keberadaan rumah singgah sangat membantu karena mengurangi beban biaya tempat tinggal. Rumah Singgah Cahaya menyediakan fasilitas lengkap bagi setiap keluarga serta menjadi tempat orang tua saling berbagi pengalaman. Selain itu, anak-anak dapat bermain sehingga membantu menjaga kesehatan mental mereka selama menjalani proses pengobatan...” (Hasil wawancara 7 Februari 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rumah Singgah Cahaya berperan penting dalam membantu keluarga anak penderita kanker yang sebagian besar berasal dari luar daerah dan memiliki keterbatasan ekonomi. Penyediaan fasilitas tempat tinggal yang layak meringankan beban biaya keluarga, sekaligus menjadi ruang berbagi pengalaman bagi orang tua dan mendukung kesehatan mental anak melalui aktivitas bermain selama menjalani pengobatan. Hal senada juga disampaikan Bapak Dedi Kurnia Putra (Ketua Yayasan Komunitas Cahaya), dan Afriadi (Sekretaris Yayasan Komunitas Cahaya). Pada pemaparan tersebut Peneliti menyimpulkan bahwa Rumah Singgah Cahaya sangat membantu keluarga anak penderita kanker yang umumnya berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu dan luar Kota Padang dengan mengurangi beban biaya tempat tinggal. Selain menyediakan fasilitas dasar, rumah singgah juga berfungsi sebagai ruang berbagi bagi orang tua dan tempat bermain anak, sehingga mendukung kesehatan mental dan proses penyembuhan anak penderita kanker. Peneliti juga mewawancarai salah satu anak penderita kanker yang bernama Kinanti Maharani umur 13 Tahun asal daerah Kambang, Pesisir Selatan yang mana ia juga tinggal di Rumah Singgah Cahaya mengatakan:

“...Kinan asalnya dari Kambang bang dan sudah bergabung di Yayasan Komunitas Cahaya selama 2 tahun, kalau berobat ke Padang Kinan biasanya dikawankan sama ibu. Selama Kinan pergi berobat di Padang tempat tinggal Kinan di Rumah Singgah Cahaya inilah sehingga tidak banyak mengeluarkan biaya untuk tempat tinggal, disini kinan banyak dapat teman sesama pejuang kanker dari yang lebih kecil hingga yang lebih besar dari Kinan. Kegiatan Kinan selama di Rumah Singgah Cahaya kalau sedang tidak berobat biasanya bermain sama adek-adek disini seperti mewarnai, baca-baca buku disini...” (Hasil wawancara 24 Februari 2024)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Rumah Singgah Cahaya berperan penting dalam mendukung anak penderita kanker selama menjalani pengobatan di Padang, dengan menyediakan tempat tinggal yang mengurangi beban biaya keluarga. Selain itu, rumah singgah juga menjadi ruang sosial dan aktivitas positif bagi anak, melalui interaksi dengan sesama pejuang kanker dan kegiatan bermain, yang membantu menjaga kondisi psikologis anak selama proses pengobatan. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mimi Suprianti 39 tahun selaku orang tua dari Rafiki Azlan 7 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kinanti Maharani 13 tahun dan Ibu Mimi Suprianti 39 tahun menunjukkan bahwa Rumah Singgah Cahaya memberikan dukungan menyeluruh bagi anak penderita kanker dan keluarganya. Rumah singgah ini membantu mengurangi beban ekonomi dengan menyediakan tempat tinggal gratis selama pengobatan di Padang. Selain itu, anak-anak mendapatkan ruang bermain yang positif, sementara orang tua bisa saling berbagi pengalaman, belajar tentang perawatan kanker, dan memperoleh dukungan emosional dari sesama. Fasilitas lengkap seperti kamar tidur, dapur, makanan, minuman, dan kebutuhan dasar lainnya menciptakan lingkungan yang nyaman dan layak. Rumah Singgah Cahaya tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang pemulihan sosial dan emosional, menjadikannya bentuk dukungan holistik yang penting dalam proses penyembuhan anak.



**Gambar 3. Rumah Singgah Cahaya**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Gambar di atas menunjukkan peran penting Rumah Singgah Cahaya sebagai tempat tinggal sementara bagi anak penderita kanker dan keluarganya dari luar Kota Padang selama menjalani pengobatan. Rumah singgah ini tidak hanya menyediakan tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang pemulihan yang memberikan dukungan fisik, emosional, dan edukatif, sekaligus meringankan beban ekonomi keluarga. Selain bantuan materi, Komunitas Cahaya juga memberikan edukasi terkait penanganan anak pascakemoterapi. Suasana hangat dan interaksi antar orang tua mencerminkan keterbukaan, solidaritas, dan dukungan sosial, sehingga rumah singgah berfungsi sebagai komunitas pendukung proses penyembuhan, bukan sekadar fasilitas fisik.

#### **Memberikan Fasilitas Ambulance**

Ambulance merupakan salah satu alat transportasi yang termasuk sebagai bentuk pelayanan medis dan digunakan dalam kondisi gawat darurat atau tertentu. Yayasan Komunitas Cahaya memberikan fasilitas ambulance kepada seluruh anak-anak penderita kanker yang terdaftar sebagai pasien Yayasan Komunitas Cahaya. Adapun fungsi fasilitas Ambulance yang diberikan kepada penderita kanker diantaranya digunakan pada saat melakukan pengobatan dan kemoterapi ke Rumah Sakit serta untuk mengantarkan jenazah anak penderita kanker ke daerah asalnya. Pernyataan dalam memberikan fasilitas ini disampaikan Bapak Dedi Kurnia Putra (Ketua Yayasan Komunitas Cahaya) mengatakan:

“...Fasilitas Ambulance yang kami berikan kepada anak-anak di Yayasan Komunitas Cahaya semuanya bersifat gratis termasuk juga sopir ambulance yang kami sediakan, karena memang sesuai dengan salah satu tujuan kami dalam mendirikan Yayasan Komunitas Cahaya ini yaitu untuk meringankan beban anak-anak dan keluarganya. Selama fasilitas ini kami jalankan, alhamdulillah sangat mambantu dan meringankan tanggungan bagi keluarga penderita kanker ini, apalagi yang daerahnya jauh, karena kita sama-sama tau biaya untuk ambulance ini cukup mahal...” (Hasil wawancara 28 Januari 2024)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penyediaan layanan ambulance gratis oleh Yayasan Komunitas Cahaya merupakan bentuk komitmen untuk meringankan beban ekonomi dan psikologis keluarga anak penderita kanker. Layanan ini sangat membantu, terutama bagi keluarga dari daerah jauh, mengingat tingginya biaya ambulance dan pentingnya akses transportasi dalam proses pengobatan. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Elsy Varinia (Wakil Ketua Yayasan Komunitas Cahaya). Dapat disimpulkan bahwa fasilitas ambulance gratis Yayasan Komunitas Cahaya, termasuk sopir, merupakan bentuk kepedulian nyata yang sangat membantu akses pengobatan dan meringankan beban finansial keluarga anak penderita kanker, khususnya yang berasal dari daerah jauh. Fungsi Ambulance yang disediakan oleh Yayasan Komunitas Cahaya juga dipaparkan oleh masyarakat sekitar lingkungan Rumah Singgah, yang mana Ibuk Marnelis 48 tahun mengatakan bahwa:

“...Saya sangat kagum dengan fasilitas ambulance gratis yang disediakan Yayasan Komunitas Cahaya. Saya pernah melihat langsung ambulance digunakan untuk mengantarkan jenazah anak penderita kanker yang meninggal ke daerah asal yang jauh, seperti Kepulauan Mentawai, tanpa biaya apa pun. Hal ini menunjukkan bahwa Komunitas Cahaya bertanggung jawab dan sungguh-sungguh mendampingi anak penderita kanker dan keluarganya...” (Hasil wawancara 22 Juli 2024).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa fasilitas ambulance gratis Yayasan Komunitas Cahaya dipandang sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap anak penderita kanker dan keluarganya. Penggunaan ambulance hingga ke daerah yang jauh tanpa biaya menegaskan komitmen yayasan dalam mendampingi keluarga tidak hanya selama pengobatan, tetapi juga dalam situasi paling berat

sekalipun. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri Yanti 54 tahun selaku masyarakat sekitar Rumah Singgah Cahaya, dan Bapak Refneldi 41 tahun selaku Ketua RT dimana Rumah singgah Cahaya berada.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas ambulance gratis yang disediakan Yayasan Komunitas Cahaya sangat membantu dan berdampak besar bagi keluarga anak penderita kanker, terutama yang berasal dari daerah jauh. Layanan ini meringankan beban ekonomi keluarga, termasuk dalam situasi duka seperti pengantaran jenazah ke daerah asal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya bertanggung jawab dan peduli secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek medis, tetapi juga sosial dan emosional.



**Gambar 4. Ambulance Yayasan Komunitas Cahaya**

Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Gambar di atas memperlihatkan fasilitas ambulance milik Yayasan Komunitas Cahaya yang terparkir di halaman Rumah Singgah Cahaya. Ambulance ini disediakan secara gratis dan digunakan dalam situasi darurat, baik untuk merujuk anak penderita kanker ke rumah sakit maupun mengantarkan jenazah ke kampung halaman. Keberadaan ambulance ini sangat membantu meringankan beban finansial keluarga, khususnya yang berasal dari daerah jauh, serta menunjukkan kesiapsiagaan dan kepedulian Yayasan Komunitas Cahaya dalam memberikan layanan menyeluruh dan pendampingan kemanusiaan bagi anak penderita kanker dan keluarganya.

### **Pembahasan**

Penelitian tentang “Fungsi Yayasan Komunitas Cahaya Bagi Penderita Kanker Anak” dibahas menggunakan Teori Robert K. Merton dalam kerangka perspektif Struktural Fungsional. Dalam pandangannya, Merton memaparkan dua konsep yang sangat tegas terkait dengan analisa struktural fungsional, yaitu konsep fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest merupakan fungsi yang diharapkan oleh setiap lembaga sosial yang ada di masyarakat, sedangkan fungsi laten diartikan sebagai fungsi yang tidak diharapkan atau menjadi makna yang terselubung pada sebuah lembaga sosial tertentu (Ritzer, 2014). Kelompok masyarakat yang dimaksud disini mencakup elemen-elemen yang berada di lingkungan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah Yayasan Komunitas Cahaya.

### **Fungsi Manifest**

Fungsi manifest Yayasan Komunitas Cahaya meliputi pendampingan psikologis dan sosial bagi anak serta keluarga penderita kanker, pemberian bantuan ekonomi seperti biaya transportasi, susu, dan obat-obatan, serta penyediaan rumah singgah gratis dengan fasilitas kamar, kasur, selimut, bantal, dapur bersama, kamar mandi, ruang ibadah, dan buku bacaan. Rumah singgah ini ditujukan bagi keluarga dari luar Kota Padang selama proses pengobatan. Selain itu, yayasan juga menyediakan ambulans gratis sebagai sarana transportasi medis dan sosial. Fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan tujuan utama yayasan dan termasuk dalam kategori fungsi manifest sebagaimana dijelaskan oleh Merton. Hal ini sejalan oleh temuan Esterilita et al., (2025) mengenai kualitas hidup anak kanker melalui kolaborasi layanan paliatif berbasis *Home care* dan *Telemedicine* di Yayasan Rachel House yang memiliki fungsi manifest, yaitu peran keluarga sebagai *caregiver* utama yang secara sadar dan terencana menjalankan fungsi pengasuhan, meliputi pemberian perawatan kesehatan, dukungan emosional, serta pemenuhan kebutuhan materi anak penderita kanker. Selain itu, pekerja sosial memiliki fungsi manifest sebagai *enabler*, *broker*, *motivator*, dan *fasilitator* dalam mendukung keluarga mengakses layanan dan sumber daya, sehingga meningkatkan kualitas perawatan dan keberlangsungan hidup anak penderita kanker.

Penelitian lainnya dari Nurhidayah et al (2018) di YKAKI Bandung memperlihatkan bahwa pemberdayaan social support group memiliki fungsi manifest yang jelas, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua, kader kesehatan, serta relawan dalam memberikan dukungan kepada anak penderita kanker. Peningkatan ini terlihat dari hasil kegiatan yang menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kemampuan kognitif dan psikomotor peserta setelah mengikuti program. Penelitian

---

Tresandya & Husain (2024) mengenai peran Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Semarang menegaskan bahwa yayasan memiliki fungsi manifest yang nyata dalam mendukung keluarga prasejahtera dengan anak penderita kanker. Melalui program “Rumah Kita” dan “Sekolah-Ku”, YKAKI menyediakan tempat tinggal sementara, layanan pendidikan, serta pendampingan emosional dan sosial bagi pasien serta keluarganya. Fungsi manifest ini tampak jelas dalam kontribusi yayasan menyediakan layanan langsung yang membantu keluarga menghadapi masa pengobatan anak.

Penelitian relevan lainnya dari Nabilah & Utomo (2025) tentang Analisis Arsitektur Perilaku terhadap Tingkat Kenyamanan Pasien Kanker di Rumah Singgah menunjukkan bahwa fungsi manifest dari rumah singgah Yayasan Kanker Indonesia Cabang Koordinator Jawa Timur sebagai penyedia hunian sementara yang layak dan nyaman bagi pasien kanker. Rumah singgah ini secara nyata berperan dalam mendukung proses pengobatan melalui fasilitas yang memadai, lingkungan yang menenangkan, serta kegiatan yang membantu menjaga optimisme dan kesejahteraan psikologis pasien selama masa perawatan. Selanjutnya penelitian dari Payu & Mariah (2022) yang berjudul “Berbagi Keceriaan Bersama Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Cabang Makassar” Fungsi manifest dari kegiatan ini adalah memberikan motivasi, dukungan sosial, dan bantuan materi secara langsung kepada anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Cabang Makassar, melalui aktivitas edukatif dan rekreatif yang mendukung hak anak untuk tetap belajar dan bermain selama masa pengobatan, sekaligus meningkatkan kepedulian sivitas akademika dan masyarakat terhadap anak penderita kanker dari keluarga pra-sejahtera.

Selanjutnya penelitian Hukdar & Dewi (2023) mengenai Efektivitas program intervensi “KOMPAK” di YKAKI Makassar. Hasil penelitian menunjukkan fungsi manifestnya meningkatkan kualitas hidup orang tua pasien kanker anak melalui dukungan sosial terstruktur, penurunan stres pengasuhan, peningkatan pengetahuan tentang kanker, serta penguatan keterampilan pengelolaan emosi dan pemecahan masalah dalam menjalankan peran sebagai caregiver. Penelitian selaras dari Simanjuntak & Asneli (2025) mengenai dukungan psikososial melalui *fun therapy* di Yayasan Onkologi Anak Medan, menunjukkan fungsi manifest *fun therapy* di YOAM adalah memberikan dukungan psikologis bagi anak kanker melalui pengelolaan emosi, penurunan stres, dan pemulihan trauma, meningkatkan interaksi serta adaptasi sosial anak, serta membantu orang tua menurunkan stres pengasuhan demi meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarga selama pengobatan.

Temuan sejalan lainnya dari Hardika et al., (2024) mengenai efektivitas pelayanan Rumah Singgah Peduli Cabang Bandung memiliki fungsi manifest meliputi penyediaan tempat tinggal sementara bagi pasien kurang mampu dari luar daerah, pemenuhan kebutuhan dasar seperti konsumsi, hunian, dan layanan ambulans, serta membantu akses pelayanan kesehatan agar pasien tidak terlantar. Selain itu, rumah singgah secara sadar bertujuan meringankan beban ekonomi keluarga, mendukung pendampingan selama perawatan, dan meningkatkan kenyamanan pasien agar proses pengobatan berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

### **Fungsi Laten**

Selain yang dikategorikan sebagai fungsi manifest, Yayasan Komunitas Cahaya juga menjalankan fungsi yang tergolong pada fungsi laten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya memiliki fungsi laten terlihat dalam efek tidak langsung seperti terjalinnya solidaritas antar orang tua anak penderita kanker, peningkatan literasi kesehatan keluarga, terciptanya jaringan dukungan sosial dan informasi melalui interaksi informal, empati antar sesama, dan ada juga keluarga penderita kanker yang kurang mampu diberikan bantuan biaya yang diperoleh dari hasil donasi yang mana bantuan ini dapat merubah suasana hati keluarga anak penderita kanker yang disalurkan oleh Yayasan Komunitas Cahaya. Fungsi-fungsi ini muncul tanpa direncanakan, tetapi membawa dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sosial komunitas tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nazhifah et al., (2025) mengenai hubungan resiliensi dan kualitas hidup pada orang tua anak kanker di Rumah Singgah, menunjukkan Fungsi laten berupa terbentuknya dukungan sosial antar orang tua anak penderita kanker di rumah singgah yang secara tidak langsung mengurangi rasa isolasi dan beban emosional. Interaksi tersebut memperkuat kemampuan orang tua dalam menghadapi kondisi anak, menciptakan lingkungan emosional yang lebih stabil, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial dan psikososial dalam pendampingan anak penderita kanker.

Hal selaras juga dijelaskan dalam penelitian Sholihah (2022) menunjukkan bahwa fungsi laten komunikasi antarpribadi antara relawan Komunitas Sahabat Anak Kanker (SAK) dengan anak penderita kanker terletak pada terciptanya kedekatan emosional, dukungan psikologis, dan rasa percaya antara keduanya. Interaksi yang penuh empati menjadikan relawan bukan hanya pendamping, tetapi juga sumber motivasi dan penguat semangat bagi anak. Selain itu, hubungan ini menumbuhkan solidaritas sosial serta nilai kepedulian kemanusiaan di lingkungan komunitas. Dengan demikian, fungsi laten komunikasi ini

---

berperan penting dalam memperkuat dukungan sosial-emosional dan menumbuhkan optimisme pada anak penderita kanker.

Selanjutnya penelitian dari penelitian [Jannah et al., \(2025\)](#) mengenai Hubungan Antara Family Support dan Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Anak Kanker, terlihat pada semakin kuatnya hubungan antar anggota keluarga, meningkatnya ketahanan dan penerimaan orang tua terhadap kondisi anak, serta terbentuknya cara menghadapi stres dalam jangka panjang. Selain itu, keluarga secara tidak langsung menjadi lebih bergantung pada dan terhubung dengan tenaga kesehatan serta kelompok dukungan selama proses pengobatan anak kanker.

Temuan relevan lainnya dari hasil penelitian [Anita et al., \(2023\)](#) mengenai komunikasi empatik orang tua dan anak di YKAKI Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa yayasan menjadi wadah dukungan dan solidaritas antara anak, orang tua, dan pembina. Selain itu komunikasi empatik membantu menumbuhkan ketenangan, motivasi, dan kepercayaan diri anak dan menanamkan nilai kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi penyakit. Yayasan juga memberi kesempatan bagi anak untuk tetap belajar serta membekali orang tua dengan keterampilan komunikasi dan perawatan yang empatik. Selanjutnya [Lubis & Sitepu \(2025\)](#) dengan penelitiannya tentang komunikasi terapeutik berbasis empati di Yayasan Onkologi Anak di Medan menemukan bahwa Melalui komunikasi tersebut terbentuk dukungan sosial dan solidaritas antara relawan, orang tua, dan anak penderita kanker, sekaligus meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan kepercayaan diri anak melalui komunikasi empatik. Selain itu, komunikasi ini memperkuat nilai spiritual seperti ketulusan, kesabaran, dan penerimaan, memperluas pengetahuan relawan dan orang tua tentang komunikasi empatik, serta meringankan beban ekonomi keluarga melalui penyediaan tempat tinggal dan kebutuhan pokok.

Dalam kajian struktural fungsional Merton, selain menyampaikan tentang konsep fungsi, disposisi dari konsep fungsi yang disampaikan adalah terkait dengan disfungsi. Bahwa sebenarnya dalam masyarakat fungsi yang ada tidak selalu berjalan dengan baik. Ada satu momen dimana nantinya terjadi perjalanan dimana fungsi yang harusnya ada dan dilakukan tidak lagi berjalan sesuai dengan yang diinginkan, atau juga bisa dikatakan bahwa tidak sepenuhnya yang dilakukan termasuk dalam kategori penjelasan fungsi-fungsi terkait ([Merton, 1968](#)). Berdasarkan temuan penelitian ini, tidak ditemukan indikasi disfungsi dalam aktivitas Yayasan Komunitas Cahaya. Sebaliknya, Yayasan Komunitas Cahaya justru menunjukkan peran yang efektif dalam mengisi celah pelayanan publik, khususnya dalam membantu keluarga penderita kanker anak dari kelompok ekonomi lemah.

Hal ini sejalan dengan inti dalam pemikiran struktural fungsional tersebut bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi dalam menjaga keseimbangan masyarakat termasuk Yayasan Komunitas Cahaya yang mana dalam hal ini berkontribusi untuk memberikan keseimbangan pada aspek dukungan kepada anak kanker beserta orang tuanya.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Yayasan Komunitas Cahaya memiliki fungsi penting dalam mendukung anak penderita kanker dan keluarganya. Fungsi manifest yayasan terlihat dari upaya memberikan pendampingan psikologis dan sosial, bantuan biaya pengobatan, penyediaan rumah singgah, serta fasilitas ambulance gratis. Di sisi lain, fungsi laten yang muncul adalah terbentuknya solidaritas antar orang tua, meningkatnya literasi kesehatan keluarga, serta adanya dukungan finansial dan psikologis yang memperkuat ketahanan keluarga penderita kanker anak. Analisis berdasarkan teori Robert K. Merton menunjukkan bahwa kedua fungsi tersebut berjalan beriringan, meskipun penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada keterlibatan anak penderita kanker sebagai informan karena faktor usia, serta fokus kajian yang masih terbatas pada fungsi yayasan. Yayasan Komunitas Cahaya bukan hanya berperan sebagai lembaga amal, melainkan juga sebagai agen penguatan sosial dan psikologis bagi keluarga pasien kanker anak. Keberadaan rumah singgah dan fasilitas ambulance gratis menjadi bukti nyata dari fungsi manifest, sedangkan solidaritas sosial yang tumbuh di antara orang tua pasien merupakan bentuk fungsi laten yang memperkuat dukungan komunitas. Untuk penelitian selanjutnya bisa lebih mengeksplor tentang Yayasan Komunitas Cahaya seperti Transformasi Fungsi Sosial Yayasan Komunitas Cahaya dari Institusi Amal ke Agen Perubahan Sosial.

## Daftar Pustaka

Anita, F., Mustaqim, N., & Muis, R. A. (2023). Komunikasi Empatik Orangtua dan Anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 8(2), 162. <https://doi.org/10.37728/jpr.v8i2.714>

- 
- Arifin, I., Yahya, A. A., & Azzam, M. T. (2020). Revolusi Yayasan Sosial dan Kemanusiaan Terintegrasi bagi Anak Jalanan dan Yatim Piatu dalam Nilai-Nilai Islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11649>
- Arsyandy, A. N., Ratnasari, A., & Kusuma, A. (2025). Perancangan Pusat Komunitas Kanker Anak di Jakarta Barat dengan Pendekatan Healing Therapeutic. *Jurnal Ilmiah Teknik dan Desain*, 01(02). <http://jurnal.pradita.ac.id/index.php/jimtd>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of qualitative research* (3rd ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esterilita, M., Zakiyah, Cahya, M. R. F., & Yusuf, H. (2025). Optimalisasi Kualitas Hidup Anak Kanker Oleh Pekerja Sosial Melalui Kolaborasi Layanan Paliatif Berbasis Home care dan Telemedicine di Yayasan Rachel House. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/ska.v15i1.3508>
- Fitri, N. (2020). Dukungan Sosial Terhadap Pasien Kanker Anak Melalui Family Supporting Group (FSG) di Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI). UIN Syarif Hidayatullah.
- Hadiansyah, T. (2025). Gambaran Tingkat Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Kanker di Rumah Pejuang Kanker Ambu. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jsk.v11i02.4279>
- Hardika, A. L., Rachmat, R. A. H., Nababan, D., Bagja, H. N., & Lizwaril, R. (2024). Efektivitas Pelayanan Rumah Singgah Peduli Cabang Bandung. *Jurnal Abdimas Bima Bangsa*, 5(1), 676–679. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.994>
- Hidayah, L., Topan, E., Montalalu, G. K. R., Ni'mah, A., Sulistiani, A., & Permadi, A. G. (2025). Pentingnya Komunikasi dalam Proses Pendampingan serta Pemulihan Pasien Kanker di Rumah Singgah Kanker. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(1), 54–58. <https://doi.org/10.62710/gsnmp44>
- Hukdar, S. N. F., & Dewi, E. M. P. (2023). KOMPAK: The Program to Improve Quality of Life for Parents of Childhood Cancer Patients. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 3(2), 129–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/soshum1709>
- Jannah, T. R., Wijayanti, K., & Astuti, I. T. (2025). Hubungan Antara Family Support dan Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Anak Kanker. *Journal of Nursing and Health*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hari Kanker Sedunia 2019*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/id/%20hari-kanker-sedunia-2019>
- Kharunia, K. & Indrawati, i. (2024). Keluarga dalam Pendampingan Anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI)Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 715–726. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14575004>
- Lubis, F. A., & Sitepu, Y. S. (2025). Komunikasi Terapeutik berbasis Empati di Yayasan Onkologi Anak Medan. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 14(2), 210–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jikom.v14i2.9755>
- Meilinda, S. (2021). Komunikasi Interpersonal Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis (KPKAPK) Palembang Dalam Memotivasi Diri Anak Penderita Kanker. UIN Raden Fatah.
- Merton, R. K. (1968). *Social Theory and Social Structure* (Enlarged edition). New York: The Free Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif* (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: UI-Press.
- Milyane, T. M., & Astuti, W. (2023). Pendampingan Pelatihan Literasi Digital bagi Penderita Kanker Anak di Rumah Kanker Ambu. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2243>
- Moleong, J. L. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, A., & Utomo, H. P. (2025). Analisis Arsitektur Perilaku terhadap Tingkat Kenyamanan Pasien Kanker di Rumah Singgah Surabaya. *JOUR (Journal Of Architecture And Urbanism Research)*, 9(1). <https://doi.org/10.31289/jaur.v9i1.14457>
- Nazhifah, A., Fitri, S. Y. R., & Sriati, A. (2025). Hubungan Resiliensi dan Kualitas Hidup pada Orang Tua yang Memiliki Anak Kanker di Rumah Singgah. *Malahayati Nursing Journal*, 7(9), 3970–3981. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.20006>
- Ningsih, E. N. (2022). Peran Pendamping terhadap Status Gizi Anak Penderita Kanker. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Gizi Indonesia*, 10(1). <https://bimgi.or.id/>
- Noti, S. (2020). Peran Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Terhadap Anak Penderita Kanker 2006-2018. 4(3), 248–253. <https://medium.com>
- Nurhidadayah, I., Hendrawati, S., & Sutini, T. (2018). Pemberdayaan Social Support Group dalam Adaptasi Normalisasi pada Orangtua dengan Anak Kanker di Kota Bandung. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 7, No. 2, 126. <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/19495>
-

- 
- Oktaviani, A., Alifia, S. M., Aprillia, C. I., & Yudianto, A. (2025). Dinamika Psikologis Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Anak Penderita Kanker. *Journal of Borneo Holistic Health*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borticalth.v8i2.6326>
- OneOnco. (2022). Cari Komunitas Kanker di Sekitarmu. PT Global Onkolab Farma GLOBAL ONKOLAB FARMA. <https://oneonco.co.id/direktori-komunitas?page=1>
- Payu, A. A., & Mariah. (2022). Berbagi Keceriaan Bersama Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Cabang Makassar. *Nobel Community Services Journal*, Vol. 2 No. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.37476/ncsj.v2i2>
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Kencana
- Safari, U., Sutiawati, D. N., Astuti, Y., Setiawati, T., Riani, N., Alita, R., & Sumiati, Y. (2024). Pemberdayaan Ibu melalui Edukasi Manajemen Nyeri pada Anak dengan Kanker di Rumah Singgah. *Edisi Oktober-Desember*, 5(4), 5705–5711. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4650>
- Salsabila, J., Mari, E. & Hastin, T. (2024). Peran Keluarga Sebagai Caregiver Terlatih Pada Anak Penderita Kanker di Yayasan Rachel House. *Health & Medical Sciences*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/phms.v1i4.284>
- Sholihah, U. (2022). Komunikasi Antarpribadi untuk Membangun Kedekatan Antara Relawan Komunitas Sahabat Anak Kanker (SAK) Malang dengan Anak Penderita Kanker. *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.t>
- Simanjuntak, A., & Asneli, E. (2025). Kajian Intervensi Kelompok Dukungan Psikososial terhadap Pasien Kanker Anak Melalui Fun Therapy di Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM). *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5), 7178–7185. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2352>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tresandya, N., & Husain, F. (2024). Peranan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang dalam Mendukung Pengobatan Anak Penderita Kanker dan Keluarga. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/antro.v10i1.57547>
-